

**Penerapan Strategi *Survey Question Read Recided Review* (SQ3R) Untuk
Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV
SDN 22 Maros**

Maryam¹, Muh. Yunus², Elpisah^{3*}, Muqtakdir Nurfalaq Syarif⁴
^{1,2,3,4}Universitas Patompo
Email : elpisah77.amir@unpatompo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui Strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 22 Maros. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*action reseach*) Kimis & Mc Tagrt. Subyek berjumlah 24 orang siswa. Prosedur pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi keterampilan membaca pemahaman meningkat dari 70,83% pada siklus I dan meningkat menjadi 93,51% pada siklus II. Selain itu hasil tes juga menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 50% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *survey question read recided review* (SQ3R) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada muatan pembelajaran IPS Kelas IV SDN 22 Maros.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman, SQ3R, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membentuk generasi bangsa yang mampu menjadi tongkat estafet di masa depan. Pendidikan mampu memacu terbentuknya anak yang memiliki karakter, pemikiran, serta kondisi fisik dan mental yang terarah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan agar mampu mencetak generasi bangsa yang unggul dan berbudi pekerti luhur serta memiliki akhlak yang mulia.

Tujuan pendidikan dapat tercapai jika proses pendidikan dalam hal ini kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan maksimal. Pendidik dan peserta didik harus menjalankan hak dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Dalam proses pencapaian pendidikan nasional tentunya pendidik mengambil peranan yang cukup penting dalam merancang kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dimana pembelajaran tersebut harus mampu mengembangkan potensi diri pada peserta didik sehingga

dapat membentuk lulusan sebagai sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

Kurikulum 2013 dalam implementasinya sangatlah mengacu pada peningkatan kualitas peserta didik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotor sesuai dengan yang diterapkan. Pada penerapannya kurikulum ini menggunakan pendekatan saintifik yang dapat menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti yang telah diketahui bahwa pendekatan saintifik ini merupakan pendekatan yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*). Dimana peserta didik akan berusaha secara mandiri untuk memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan serta mampu mengomunikasikan atau menyampaikan ilmu yang telah diketahuinya.

Salah satu muatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial yang berfungsi sebagai pelajaran yang mengajarkan berbagai ilmu-ilmu dalam kehidupan sosial. Kemampuan membaca menjadi salah satu tongkat utama peserta didik

untuk menguasai mata pelajaran ini. Menurut Indriani (Apriliani et al., 2019) mengungkapkan bahwa membaca adalah keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh tiap-tiap individu karena keterampilan ini ialah kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu peserta didik tidak hanya sekadar membaca tetapi harus memahami teks yang sedang dibaca atau dengan membaca pemahaman. Menurut (Jainah et al., 2019) mengungkapkan bahwa “kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencari informasi, dengan menggunakan pengetahuan awal yang dimilikinya untuk dapat memahami akan sesuatu yang terdapat dalam wacana yang meliputi empat tingkatan yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif”.

Namun pada kenyataannya kegiatan membaca yang ada di tiap muatan pembelajaran dianggap sebagai kegiatan yang membosankan. Selain itu KKM yang ditetapkan dalam muatan pembelajaran IPS yaitu 75 masih banyak yang belum tercapai. Adapun peserta

didik pada observasi awal yang belum tuntas yaitu 15 orang peserta didik dengan persentase 62,5% dan 9 orang lainnya mencapai KKM dengan persentase 37,5% sehingga dari data ini perlu adanya sebuah solusi agar permasalahan ini tidak berlanjut. Salah satu penyebabnya yaitu karena kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh guru sehingga pembelajaran lebih mengarah kepada pembelajaran *teacher centered*. Sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membacanya, utamanya kemampuan membacanya. Terlihat dari hasil observasi awal di SDN 22 Maros, calon peneliti mendapatkan beberapa masalah yaitu sebagian peserta didik mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan yang memerlukan pemahaman dengan kata-kata sendiri atau pertanyaan yang memerlukan penalaran. Peserta didik juga kurang mampu membacakan teks percakapan dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat, kurang mampu menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi cerita/wacana dalam beberapa kalimat, sehingga hasil belajar yang diharapkan

kurang memuaskan, serta siswa terlihat pasif, kurang percaya diri, dan kurang berinteraksi dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi tersebut maka hendaknya dibutuhkan suatu inovasi agar permasalahan tersebut dapat teratasi terkhusus pada keterampilan membaca pemahaman. Setiap pembelajaran diharapkan terselenggara dengan aktif dan menyenangkan. Maka dari itu guru perlu mengubah strategi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan apa yang hendaknya dicapai dan karakteristik materi pembelajaran. Begitu pula halnya dalam mata pelajaran IPS khususnya pada keterampilan membaca pemahaman tentu memerlukan strategi dalam membacanya. Salah satu strategi yang dapat mengatasi permasalahan seperti yang dipaparkan diatas adalah strategi SQ3R. Strategi SQ3R adalah strategi yang efektif dan mengandung unsur pembelajaran fungsional agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menerapkan strategi SQ3R akan mampu

menimbulkan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami isi bacaan sehingga akan menghasilkan suatu kesan saat membaca. Melalui hal-hal seperti itu peserta didik dapat termotivasi untuk membaca yang tentunya akan berdampak terhadap pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Turut pula diungkapkan oleh Warsiti (Apriliani et al., 2019) bahwa pada saat proses pembelajaran, masih banyak siswa-siswa yang belum memahami suatu bacaan. Siswa haruslah membaca bacaan yang terdapat pada teks secara berulang agar dapat memahami isi dari bacaan tersebut

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 22 Maros pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Peneliti bekerjasama dengan guru sebagai kolaborator, objeknya yaitu siswa kelas SDN 22 Maros yang berjumlah 25 orang siswa.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas SDN 22 Maros sebanyak 24 siswa. Hal ini berdasarkan dari data nilai ketuntasan hasil belajar, bahwa kelas ini sebagian besar tidak mencapai KKM. Maka kelas ini diprioritaskan sebagai kelas penelitian yang akan diterapkan dengan menerapkan strategi SQ3R.

Faktor Yang Diselidiki

1. Faktor *Input* berupa siswa, strategi pembelajaran SQ3R
2. Faktor *Proses* berupa keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan strategi pembelajaran SQ3R
3. Faktor *Output* berupa keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan strategi pembelajaran SQ3R.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Arikunto, 2016:175) “model pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan”. Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016) bila dilihat segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan :

Observasi

Observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan strategi pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.

Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran SQ3R.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 22 Maros.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data dianalisis dengan memberi pertimbangan-pertimbangan, memberi komentar-komentar, mengklasifikasikan data, mencari hubungan-hubungan, mencari perbandingan-perbandingan, mengkategorikan data dan selanjutnya

membuat kesimpulan refleksi dengan mencari makna dari kesimpulan hubungan antar kategori .

Pemahaman siswa diukur dengan menggunakan teknik tes. Tes diberikan pada akhir tiap siklus sebanyak 10 butir soal. Adapun pedoman penskoran masing-masing butir soal dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1. Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar

No	Jenis Soal	Skor Tiap Soal	Skor Maksimal
10	Isian	10	100

Sumber: Pedoman Penskoran Tes (Harefa, 2009)

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penerapan strategi SQ3R ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil. Berikut adalah penjelasannya:

Indikator Proses

Proses dikatakan berhasil jika aktivitas guru dan siswa pada langkah-langkah strategi SQ3R terlaksana dengan baik dengan taraf keberhasilan 80% - 100%.

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Proses

Skor	Kategori
80% - 100%	Baik (B)
59% – 79%	Cukup (C)
0% – 58%	Sangat Kurang (SK)

Sumber: (Arikunto, 2013)

1. Indikator Hasil

Hasil belajar membaca pemahaman dikatakan meningkat jika 80% - 100% siswa telah mencapai KKM yaitu 75 dan ini dapat diukur melalui tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Tabel 3.2 Indikator Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kategori
75 – 100	Tuntas
0 – 74	Tidak Tuntas

Sumber Indikator Ketuntasan ((Harefa, 2009)

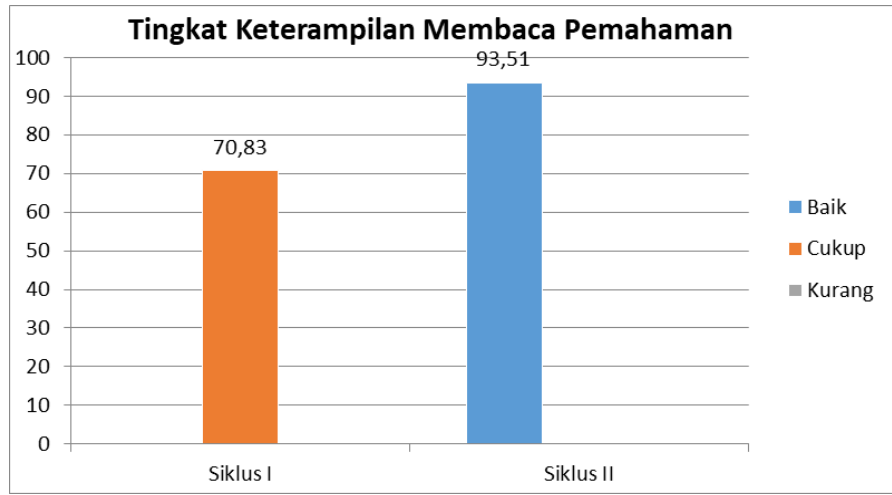
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Berdasarkan paparan data yang ditemukan sebelumnya, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *survey question read recided review (SQ3R)* di SDN 22 Maros. Pembahasannya didasarkan pada teori yang berkaitan pada model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran IPS yang mengacu pada tahapan pada strategi *survey question read recided review (SQ3R)*.

Hasil observasi keterampilan membaca pemahaman dapat dijelaskan

melalui penjabaran beberapa aspek yang telah diobservasi. Pada aspek yang pertama yaitu kemampuan untuk memahami makna kata dalam bacaan. Pada aspek kedua yaitu kemampuan untuk memahami ide-ide pokok serta isi bacaan. Aspek yang terakhir yang menjadi indikator untuk melihat tingkat keterampilan membaca pemahaman peserta didik yaitu kemampuan menentukan tujuan-tujuan pengarang, dan kesimpulan tentang bacaan. Adapun hasil observasi tingkat keterampilan membaca pemahaman dari kalkulasi seluruh aspek yang telah dijelaskan dapat ditunjukkan melalui gambar berikut:



Gambar 4.4 Observasi Tingkat Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II

Diagram persentase siswa yang ada pada gambar 4.4 memperlihatkan tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Pada siklus I keterampilan membaca pemahaman bernilai 70,83% yang dikategorikan cukup sedangkan siklus II siswa bernilai 93,51% yang dikategorikan baik. Dari penjelasan diagram persentase di atas jelas menunjukkan bahwa penerapan strategi *survey question read recided review (SQ3R)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman

siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN 22 Maros.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliani *et al.*, 2019) yang menunjukkan bahwa strategi SQ3R Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD di salah satu kota Bandung dengan menerapkan metode SQ3R ini. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada setiap indikator, rata-rata siswa, dan ketuntasan belajar pada setiap siklusnya. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya perencanaan, proses pelaksanaan, pelaksanaan dari tahapan SQ3R untuk kelas IV, serta refleksi yang

digunakan setiap proses pembelajaran. Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari pencapaian siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 68.08 dengan persentase 52.12%. Pencapaian pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 84.43 dengan persentase 81.25%. Akhir pada siklus II dengan ketuntasan belajar sebesar 93.75% dan rata-rata sebesar 93.94. Jadi hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dapat meningkat dengan menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada proses pembelajaran.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada muatan pembelajaran IPS pada siswa Kelas IV SDN 22 Maros setelah menerapkan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) juga dapat dilihat melalui tes hasil belajar yang dilakukan di tiap siklusnya. Adapun hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan terlihat dari total nilai pada siklus I yaitu 1751 dan total nilai pada siklus II yaitu 2102. Ketuntasan secara

klasikal berdasarkan nilai KKM yaitu 75 mencapai 50% pada siklus I meningkat menjadi 91,66% pada siklus II. Sedangkan ketidaktuntasan secara klasikal berdasarkan nilai KKM 75 yaitu 50% pada siklus I turun menjadi 8,3% pada siklus II.

Berdasarkan refleksi yang didapatkan pada akhir siklus I menjadi pemacu untuk peneliti memperbaiki hal-hal yang belum maksimal. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah fokus kepada materi pembelajaran dan memberikan pendampingan kepada peserta didik yang memiliki pemahaman yang rendah. Selain itu langkah-langkah dari SQ3R juga dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan dan mencapai Indikator Keberhasilan Penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti merujuk pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada muatan pembelajaran IPS kelas IV SDN 22 Maros yakni 80% siswa harus memperoleh nilai ≥ 75 . Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus II yaitu

91,66% atau 22 orang siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 dengan rata-rata kelas 87,58, maka penelitian disimpulkan telah berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu “jika strategi pembelajaran SQ3R diterapkan pada mata pelajaran IPS, maka keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 22 Maros meningkat.”

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R pada muatan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 22 Maros memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maesaroh, 2021) menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi SQ3R dalam proses pembelajaran maka dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terhadap teks nonfiksi peserta didik kelas XI IIS-2 SMA Negeri 3 Boyolali dan dapat mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif.

PENUTUP

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan strategi *survey question read recided review (SQ3R)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada muatan pembelajaran IPS Kelas IV SDN 22 Maros. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi keterampilan membaca pemahaman meningkat dari 70,83% pada siklus I dan meningkat menjadi 93,51% pada siklus II. Selain itu hasil tes juga menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 50% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II. Terlihat dari indikator keberhasilan yang ditetapkan telah dicapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.
- Apriliani, I. N., Hermawan, R., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

- JPGSD*, 4(II), 273–283.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Atikah, I., Iswara, P. D., Hanifah, N., Studi, P., Upi, P., Sumedang, K., Mayor, J., & No, A. (2017). *PENERAPAN METODE SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) DENGAN PERMAINAN “POS PELANGI” UNTUK MENINGKATKAN*. 2(1).
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Faridah, R. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Harefa, A. (2009). Penilaian Dan Hasil Belajar. *Didaktik*, 3(1), 31–15.
- Harras, K. (2010). *Membaca 1*. Rineka Cipta.
- Jainah, E., Yarmi, G., & Hasanah, U. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Sq3r (Survey Question Read Recite Review) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri *Dinamika Bahasa Sekolah* <http://journal.pg sdfipunj.com/index.php/bahasa/article/view/122>
- Maesaroh, S. (2021). SQ3R Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Non Fiksi. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 469–478. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i2.3137>
- Rahmawati, A. (2016). No Title. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 127–133.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Sugiharti, R. E., Pramintari, R. D., & Destianingsih, I. (2020). *Indonesian Journal of Primary Education Metode SQ3R sebagai Solusi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. 4(2), 238–247.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulistyaningsih, L. S. (2016). Membaca
2. In *Universitas Terbuka*.
Universitas Terbuka.